

PEMBACAAN SURAT *AL-HASYR*

DALAM TRADISI *MUJĀHADAH ḤASYRAN*

(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Maftuchah
NIM. 13531175
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

PEMBACAAN SURAT *AL-HASYR*

DALAM TRADISI *MUJĀHADAH ḤASYRAN*

(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Maftuchah

NIM. 13531175

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Maftuchah
NIM : 13531175
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. H. Sulaiman RT 04/07 Kp. Perigi, Kel. Bedahan, Kec. Sawangan, Kota Depok, Prov. Jawa Barat
Alamat di Yogyakarta : PP. An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1 No.11, RT.05 RW. 30, Dusun Jobohan, Kel. Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta
Telp/Hp : 085781404515
Judul : PEMBACAAN SURAT AL-HASYR DALAM TRADISI MUJĀHADAH HASYRAN (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



MAFTUCHAH

NIM. 13531175

SURAT PERNYATAAN PAS FOTO BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maftuchah
NIM : 13531175
Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 06 September 1995
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Alamat Asal : Jl. H. Sulaiman RT 04/07 Kp. Perigi, Kel. Bedahan, Kec.
Sawangan, Kota Depok, Prov. Jawa Barat
Alamat di Jogja : Ma'had Putri An-Najwah, Perum Boko Permata Asri
B1/11, RT.5 / RW.30, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan,
Sleman, Yogyakarta, 55572.

Dengan ini menyatakan bahwa, saya bertanggungjawab sepenuhnya atas akibat yang timbul karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada Ijazah S.1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Apabila di kemudian hari untuk sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau Pas Foto yang harus **KELIHATAN TELINGA**, maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA** keterangan pada UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2018


Maftuchah



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Maftuchah
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta, 25 Oktober 2018

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maftuchah
NIM : 113531175
Judul Skripsi : PEMBACAAN SURAT *AL-HASYR* DALAM TRADISI
MUJĀHADAH ḤASYRAN (Studi Living Qur'an di
Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Oktober 2018

Pembimbing,

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.2852/UIN.02/DU/PP.05.3/11/2018

Tugas Akhir dengan judul : PEMBACAAN SURAT *AL-HASYR* DALAM TRADISI
MUJĀHADAH HASYRAN (Studi Living Qur'an di Pondok
Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MAFTUCHAH

NIM : 13531175

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 06 November 2018

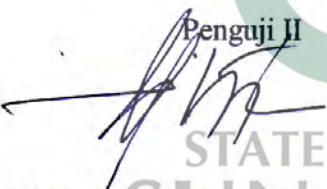
Nilai munaqasyah : 83 (B+)

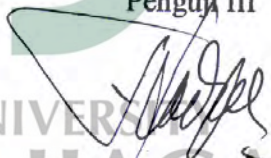
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004


Penguji II
Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001


Penguji III
Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

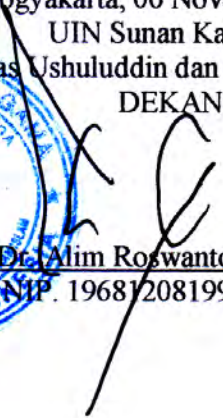
Yogyakarta, 06 November 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 196812081998031002

MOTTO

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ
مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٠﴾

Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah
sesudah menderita cobaan, kemudian mereka bersungguh-sungguh dan sabar;
sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha

Penyayang

(Q.S. An-Nahl [16] : 110)

*« Maksimalkan terlebih dahulu sunnatullahnya, setelah
itu baru berserah pada qudratullah »*

K.H. Mu'tashimbillah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

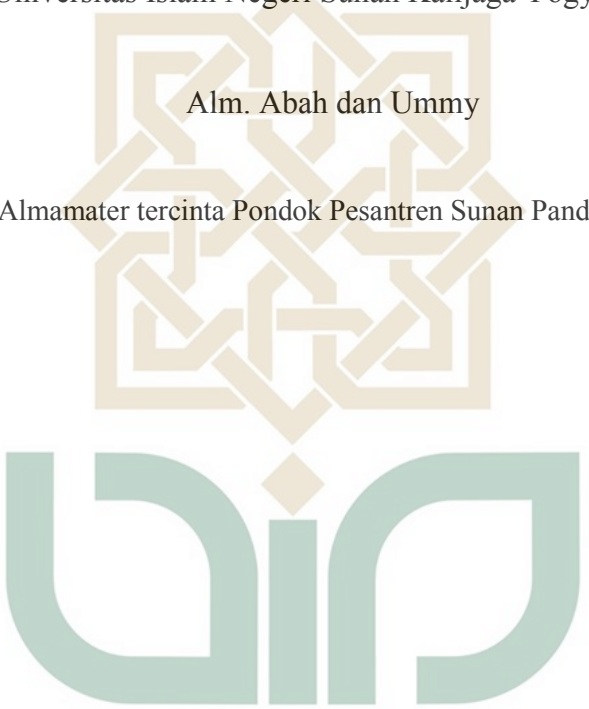
PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alm. Abah dan Ummy

Almamater tercinta Pondok Pesantren Sunan Pandanaran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge

ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fatḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	ḍamah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbi al-‘ālamīn, puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pembacaan Surat *Al-Ḥasyr* dalam Tradisi *Mujāhadah Ḥasyran* (Kajian Living Qur’an di Pon. Pes. Sunan Pandanaran). Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada *khatamu al-anbiyā’*, Nabi Muhammad saw, yang dengan ajaran agama Islam, membawa umat manusia dari *jāhiliyyah* menuju cahaya Ilahi.

Selesainya penulisan tugas akhir ini tentu tidak dapat terlepas dari dukungan dan motivasi banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta jajarannya, terlebih kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh bagi penulis selama menimba ilmu di Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim selaku ketua program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga.

5. Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag. selaku ketua pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga.
6. Dr. M. Yusron, M. A. selaku dosen pendamping akademik. Motivasi, nasehat, serta kritik saran yang konstruktif dari beliau sangat berguna bagi penulis.
7. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ketelitian dan kesabarannya membimbing penulis serta memberikan motivasi dan wawasan keilmuan kepada penulis.
8. Guru-guru penulis, baik formal maupun non-formal. Terima kasih atas kesabaran dan keuletannya dalam mendidik penulis baik secara teoritis maupun praktis.
9. Keluarga besar PP. Sunan Pandanaran Yogyakarta, khususnya K.H. Mu'tasimillah yang tak bosan-bosan memberikan nasehat dan motivasi kalbu terkait penyelesaian skripsi kepada siapapun yang sowan. Juga Ibu Hj. Ainun Hakiemah yang seringkali menjadi partner diskusi dan teladan bagi penulis. Kemudian Gus Muhammad Nahdly dan Gus Arief Hakiem yang dengan kemurahan hatinya mengizinkan penelitian ini dan bersedia menjadi narasumber bagi penulis.
10. Keluarga besar PP. An-najwah, khususnya Ibu Nurun Najwah dan bapak Suryadi yang telah mendoakan, memberi semangat dan mengajarkan banyak hal. Sosok ibu pengganti yang terus berusaha menguatkan, mengingatkan, juga memotivasi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan penelitian ini di tengah duka yang melanda penulis.

11. Terima kasih juga kepada seluruh santri dan alumni PP. An-najwah, angkatan 2011-2017, para *ustadz* dan *ustadzah*, yang telah banyak mewarnai kehidupan saya selama di asrama, juga cukup memotivasi dengan segala pertanyaan ‘kapan’nya.
12. Bapak dan Ibu dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya dosen program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah berjasa dalam mendidik para mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
13. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis melakukan studi. Kepada Pak Muhadi yang selalu sigap dalam membantu kami para mahasiswa dalam urusan administrasi. Ibu Andamari Rahma dan Mba Salma yang selalu menyambut penulis dengan senyuman dan tangan terbuka ketika berkunjung ke ruang referensi Ushuluddin untuk mengerjakan tugas akhir.
14. Alm. Abah Abdullah Zainuddin Basyaiban dan alm. Ummi Siti Mursyidah yang tiada hentinya memberikan dukungan serta do’anya sejak awal perjuangan penulis, bahkan hingga di saat-saat terakhir hembusan napasnya. Mereka yang selalu paling mengerti tentang anak-anaknya. Terima kasih juga kepada kakak-kakak penulis Mba Choiriyah, Mba Machsanah, Mas Achmad Muchammad, Mas Muchammad Nawawi, Mba Machmudah, Mba Nadliroh, Mba Nurafiah, Mas Muchammad Sirojuddin, Mas Muchammad Jalaluddin. Terimakasih atas segala perhatian, dukungan, dan kepercayaannya hingga pada akhirnya tulisan ini bisa terselesaikan.

15. Segenap keluarga besar Bani Husein, khususnya Pak Abdul Jalil dan Mba Shofiqoh yang sudah seperti orangtua pengganti selama di Yogya, terutama sejak kepergian kedua orangtua penulis di tengah-tengah proses penulisan skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian penulis, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, rekan-rekan dari berbagai komplek, pengurus, santri, dan lain-lain. Khususnya rekan-rekan mba santri komplek 4 Mba Nay, Mba Ida, Toifah, Mba Pohan, Mba Kencur, Mba Ocha, Mba Mila, dan lain-lain yang selalu dengan tangan terbuka bersedia menampung penulis untuk bisa tinggal dan menginap selama proses penelitian. Tanpa adanya kerjasama tersebut, tidak mungkin rasanya jika penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
17. Mas Ahmad Mujtaba yang senantiasa membantu penulis dalam proses kelancaran selama masa studi.
18. Kakak-kakak dan adik-adik angkatan sekaligus teman dalam berorganisasi di CSSMoRA UIN sunan kalijaga, Mba Okah (my best partner), Teh Rona, Mas Fatih, Mba Ibriza, Mba Itar, Mbah Fafa, Imdad, Titay, Farid, Nadia (2017), dll, terima kasih karena telah berbagi pelajaran dan pengalaman kepada penulis, salam loyalitas tanpa batas dan semoga CSSMoRA ke depan semakin menjadi lebih baik, amiin.
19. Teman-teman D’Romance Class 2013 khususnya RCC Hon Laili, Maru Vify, Icha, Mba Alfi, Mba Lina, Muna, Mba Izza, Mba Laila, Mba Elis, Mak Nung, Nadia, Nyai Qina, Ning Maulida, Mba Lilis, Umami Ezi, dan Mba Luluk. Kemudian RCB Mbah Siroj, Kamil, Zarmi, Andi, Azhari, Ayah Ilham,

Luqman, Yai Har, Akil, Asna, Firman, Jack, Asbandi, Bang Fadhli, Nazar, Ni'am, Azi Tok, yang juga banyak memberikan masukan, motivasi, bantuan, dan rasa romantisme kekeluargaan, yang selalu dengan setia menanti perilsan tulisan ini.

20. Teman-teman penulis baik di Depok maupun di Yogyakarta, senior maupun junior, yang selalu mewarnai hari-hari penulis, memberi semangat, motivasi, juga menghibur dengan caranya masing-masing. Baik rekan-rekan pengabdian pandanaran (Mba Ilmi, Luthfi, Mas Tholib, Mas Asep, Mba Chel, Mas Ibad, Mas Sulis, dkk), rekan-rekan Tawajuhan Aswaja Pandanaran (Tsabiq, Danang, Fachry, Deiyo, Maul, vivi vent, Auva, Ghifar, Humam, Ilyas, Binti, Farida, Faizah, Sumayyah, Maya, Salam, Sani, Hanif, Hanin, Azzam, Bian, Yoga, Oki, Uyun, Ikhsan, Luckman), rekan-rekan FORMISPA, rekan KKN angkatan 90 Sanglor 1 Girisuko (Ida Farida, Ahzami, Jovan Hario, Ahmad Fahdil Lubis, ST Hairunas, Ishfan Hakim, Taufiq, nuzul Khomariyah, Fitri)
21. Selain itu juga rekan dari YIPC (Kak Sont, Bang Riston, Kun-Kun, Kak Jen, Rahmat, Zozo, Kak Arif, Kak Ahmad, Bang Ghulam, Kak Bun-Bun, dll) dan STUBE HEMAT yang banyak memberi dukungan dan wawasan baru bagi penulis. Kemudian tak lupa juga teman-teman jurusan Tati, Teti, Taufik, Habib, Andi, Najib, Ali Qadim, Iqbal, Luthfi, Risa, dll yang selau saling memotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhirnya. Juga Dek Imah, Ibah, Miftah, Husnul, dan yang lainnya yang juga banyak mewarnai proses penulisan ini baik ketika di fakultas maupun di ruang referensi.
22. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam lembaran ini.

Yogyakarta, 25 Oktober 2018
Peneliti,

Maftuchah
13531175

ABSTRAK

Mujāhadah Ḥasyran merupakan suatu praktik sosial keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang awal mula praktiknya dilaksanakan pasca bencana merapi pada tahun 2010. *Mujāhadah Ḥasyran* dilaksanakan setiap selesai bacaan wirid yang dilakukan setelah pelaksanaan jamaah Shalat Maghrib. Adapun praktik *Mujāhadah* ini berisi tawassul, Surat *al-Ḥasyr*, ayat kursi, *Ṣalawat Tunjīnā* dan *Ṣalawat al-Tā'ūn*. Surat *al-Ḥasyr* merupakan bacaan inti di dalam *Mujāhadah* ini. Namun juga tidak menafikan esensi dari bacaan yang lainnya.

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* sekaligus mengamati pembacaan ayat al-Qur'an tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (partisipan dan non-partisipan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan di Komplek III Putri, peneliti menemukan bahwa masing-masing dari bacaan di dalam *Mujāhadah Ḥasyran*, memiliki fungsi makna yang sama, yaitu sebagai penolak *bala'* atau perisai dari musibah/bencana. Pelaksanaan *Mujāhadah Ḥasyran* secara umum merupakan intisari dari pemaknaan Surat *al-Ḥasyr* yang terdapat di dalam kitab *Al-Adzkar li an-Nawawy* 1/136, *Fiqh al-Ad'iyyah wa al-Adzkaar* III/222, *Fathul Bari* 10/20, *Tafsir al-Aluusy* 20/447. Pada umumnya, santri baru merasa asing dengan praktik *Mujāhadah* ini. Akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka akan mengetahui asal-muasal dari pelaksanaan *Mujāhadah* ini. Biasanya informasi tersebut mereka dapatkan dari pengurus atau santri senior. Hal baru lainnya yang penulis temui dalam *Mujāhadah* ini adalah bagi santri yang sedang berhalangan shalat di Komplek III Putri, terdapat kegiatan khusus membaca amalan-amalan seperti shalawat-shalawat yang sudah ditentukan, Qashidah '*ibadallah*, dan juga *Asmā'ul Husna*. Meskipun sebagian besar santri menjalani kegiatan tersebut dengan alasan kepatuhan terhadap peraturan pondok, namun tidak sedikit juga yang mengamalkannya bukan lagi sebagai sebuah kewajiban melainkan suatu kebutuhan ruhani. Selain itu juga karena pembacaan yang terus menerus membuat para santri menjadi hafal surat *Ḥasyr* dengan sendirinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN	
A. Profil Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	17
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	17
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	18
3. Sarana dan Prasarana	20
4. Jumlah santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	33
B. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	33
1. Jadwal Santri secara Umum	34
2. Jadwal Santri Komplek III Putri	35
 BAB III TRADISI <i>MUJĀHADAH</i> DAN PRAKTIK PEMBACAAN AYAT AL-QUR'AN DALAM <i>MUJĀHADAH ḤASYRAN</i> DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN	
A. Pengertian <i>Mujāhadah</i>	37
1. Definisi	37
B. Pembacaan Ayat al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	39
1. Bacaan Shalat	39
2. Amalan Setelah Shalat Sunnah	40
3. Muqaddaman	40

4. Rangkaian Bacaan dalam Mujāhadah	41
5. Nderes	41
6. Simaan al-Qur'an	41
C. Asal-Usul Pengetahuan Pelaksanaan <i>Mujāhadah</i> dan Macam-Macam <i>Mujāhadah</i> yang Dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	42
1. Dasar Pengetahuan Pelaksanaan <i>Mujāhadah</i>	42
2. Macam-macam <i>Mujāhadah</i> yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	45
D. Sejarah dan Latar Belakang Pembacaan Surat <i>al-Hasyr</i>	47
E. Prosesi <i>Mujāhadah Hasyran</i>	50
1. Rangkaian Bacaan dalam <i>Mujāhadah Hasyran</i>	55
2. Perlengkapan <i>Mujāhadah Hasyran</i>	64
F. Sumber Rujukan dan Pemaknaan terhadap Pelaksanaan Mujahadah <i>Hasyran</i>	66
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	71
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
Lampiran 1: Panduan Wawancara	
Lampiran 2: Foto Sarana Fisik	
Lampiran 3: Foto Kegiatan	
Lampiran 4: Curriculum Vitae	
Lampiran 5: Daftar Informan	

Daftar Gambar

- Gambar 1 dan 2 : Peta letak Pondok Pessantren Pandanaran pusat
- Gambar 3 dan 5 : Panduan bacaan terkait *Mujāhadah Ḥasyran*
- Gambar 4 : Komplek III Putri dalam *Mujāhadah Ḥasyran*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an yang menjadi landasan berpijak dalam setiap tindakan dan perilaku bagi seorang muslim di dalam kehidupan sehari-hari, ternyata memiliki makna lain bagi orang Islam. Lebih dari itu, al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang harus dibaca, dijadikan panutan, dijadikan *hujjah*, pedoman hidup, melainkan juga memiliki unsur spiritual yang apabila diamalkan mampu mempengaruhi kehidupan.¹ Beberapa kalangan menyebut pengamalan-pengamalan tersebut dengan *Mujāhadah*.

Mujāhadah merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt setelah ibadah-ibadah *maḥḍah* (wajib) lainnya, seperti shalat, puasa, zakat, dan seterusnya. Tradisi *Mujāhadah* sudah sangat populer dilakukan diberbagai kalangan masyarakat dan pondok pesantren, khususnya masyarakat yang berbasis NU. Salah satu pondok pesantren berbasis NU tersebut yang sangat kental akan tradisi *Mujāhadah* nya adalah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebenarnya lebih dikenal dengan pondok pesantren yang berbasis Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan diwajibkannya setiap santri untuk menghafalkan al-Qur'an dengan target-target tertentu sesuai dengan tingkatannya. Selain itu, setiap tahunnya di pondok

¹ Ali Hisyam Ibnu Hasyim, *Sejuta Berkah dan Fadhilah 114 Surat al-Qur'an*, (Yogyakarta: Sabil, 2016), hlm. 5.

pesantren ini juga menelurkan santri-santri yang menyelesaikan hapalan al-Qur'annya sebanyak 30 *juz*. Meskipun demikian, namun di pondok pesantren ini juga memiliki tradisi *Mujāhadah* yang sangat kental. Hal ini dapat dibuktikan dengan hampir setiap *even* penting yang hendak dilakukan selalu diawali dengan *Mujāhadah*. Seperti ketika hendak membangun gedung baru, akreditasi sekolah, pemberangkatan jama'ah haji, ketika hendak melaksanakan ujian nasional, dan masih banyak lagi. Juga terdapat *Mujāhadah* yang dilakukan sebagai pengganti jadwal pengajian kitab yang dilaksanakan setelah *jama'ah* salat *Aṣar*.²

Selain *Mujāhadah* -*Mujāhadah* yang dilakukan untuk *even-even* tertentu, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran juga mempunyai beberapa *Mujāhadah* yang dilakukan secara rutin, seperti *Mujāhadah* Kamis Wage, *Mujāhadah* Sabihah *Jumu'ah*, *Mujāhadah* *Hasyran*, dan lain-lain. Di antara sekian banyak jenis *Mujāhadah* yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, terdapat satu *Mujāhadah* rutinan yang menarik bagi peneliti untuk selanjutnya dapat diteliti lebih dalam, yaitu *Mujāhadah* *Hasyran*.

Mujāhadah *Hasyran* merupakan *Mujāhadah* yang dilakukan secara rutin setiap setelah *jama'ah* shalat Maghrib di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. *Mujāhadah* ini merupakan salah satu *Mujāhadah* wajib yang dilaksanakan di pondok tersebut. Berbeda dengan beberapa *Mujāhadah* lainnya, *Mujāhadah* *Hasyran* ini termasuk *Mujāhadah* rutinan yang dilaksanakan di seluruh pondok cabang dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Pada setiap pondok cabang tersebut, setiap selesai shalat *jama'ah* maghrib pasti melaksanakan *Mujāhadah*

² Observasi yang dilakukan sejak tanggal 28 Agustus 2016 sampai 03 Desember 2016.

tersebut. Jadi, dibandingkan dengan *Mujāhadah-Mujāhadah* lainnya yang dilaksanakan di pondok pesantren ini, *Mujāhadah Hasyran*-lah yang paling sering dilaksanakan dan yang membuat sama kegiatan *Mujāhadah* yang dilakukan di seluruh pondok cabang. Karena sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, dan semua melaksanakannya.

Berbeda dengan praktik pembacaan yang terdapat di dalam *Mujāhadah* lainnya yang dilakukan di pondok pesantren ini, dalam *Mujāhadah Hasyran* terdapat beberapa pembacaan al-Qur'an yang sedikit berbeda yang salah satunya adalah pembacaan surat *al-Hasyr*. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa fenomena unik yang menarik untuk diungkapkan secara mendalam dan lebih lanjut mengenai pelaksanaan *Mujāhadah Hasyran* ini.

Peneliti juga ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana pembacaan surat *al-Hasyr* dalam *Mujāhadah* tersebut mulai diperkenalkan sehingga seperti menjadi suatu tradisi yang paten dilakukan setiap ba'da *maghrib*, karena rutinitas tersebut yang dilakukan setiap hari secara berulang-ulang menjadi suatu kebiasaan tersendiri bagi santri-santri tertentu meskipun sudah berada di luar lingkungan pesantren sehingga tetap melakukan rutinitas tersebut. Bahkan, tidak menutup kemungkinan bahwa tradisi tersebut dihidupkan lagi di luar pesantren dengan komunitas yang baru. Sebagaimana beberapa tradisi *Mujāhadah* lainnya yang kerap kali ditemukan masih dilakukan oleh para alumni dari pondok pesantren tersebut.

Setiap orang tentunya memiliki motivasi-motivasi tertentu di dalam menjalani kehidupannya. Motivasi di sini maksudnya ialah suatu kekuatan tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Terdapat klasifikasi terhadap jenis motivasi menurut para ahli jiwa modern, dalam hal ini motivasi tersebut dibagi menjadi dua. *Pertama*, motivasi fisiologi, yaitu motivasi-motivasi fitrah yang berkaitan dengan kebutuhan tubuh atau fisik, dan hal-hal yang mengakibatkan kekurangan atau kerancuan dalam keseimbangannya. *Kedua*, motivasi kejiwaan dan spiritual, yaitu suatu dorongan yang berkaitan erat dengan beberapa kebutuhan manusia yang bersifat kejiwaan dan spiritual.³

Sebagaimana yang telah diketahui, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran memiliki banyak komplek di pondok pusat dan juga memiliki beberapa pondok cabang. Adapun pembagian komplek tersebut berdasarkan klasifikasi dan jenis tingkat pendidikan santri.⁴ Berbeda tingkatan santri, memungkinkan pula terjadinya perbedaan dalam hal memaknai tradisi dan pembacaan dalam *Mujāhadah Hasyran* ini. Hal ini yang kemudian mendorong peneliti untuk mengungkap setiap pemaknaan yang ada bagi santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka poin penting yang menjadi permasalahan untuk dikaji lebih mendalam terkait penelitian ini, yaitu:

³ Muhammad Utsman Najati, Terj. *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 19.

⁴ Observasi dan wawancara dengan Kang Abdul Haris, Pengurus Komplek 1 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Pada hari Selasa, 17 Mei 2016 pukul 14.00 WIB.

1. Bagaimana asal mula serta praktik *Mujāhadah Hasyran* di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran?
2. Apa landasan teks yang melatarbelakangi praktik *Mujāhadah Hasyran* di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran serta bagaimana pemaknaan dari kyai dan santri terhadap praktik tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan permasalahan yang disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui asal mula serta praktik *Mujāhadah Hasyran* di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
2. Untuk mengetahui landasan teks yang melatarbelakangi praktik *Mujāhadah Hasyran* di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran serta pemaknaan dari kyai dan santri terhadap praktik tersebut.

Sedangkan kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Menambah wawasan khasanah keilmuan dalam bidang keislaman, khususnya mengenai ilmu al-Qur'an dan tafsir di Indonesia.
2. Menambah khazanah studi al-Qur'an khususnya di bidang *Living Qur'an*.
3. Mendorong kepada para peneliti khususnya dalam bidang al-Qur'an dan tafsir serta masyarakat luas untuk mengkaji lebih dalam mengenai al-Qur'an dan mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penjelasan singkat mengenai hasil penelitian sebelumnya mengenai permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, sehingga kemudian dapat diketahui dengan jelas bagaimana posisi dan kontribusi dari peneliti dalam kasus yang diteliti.⁵ Berdasarkan penelusuran peneliti, kajian mengenai living Qur'an sudah mulai banyak dilakukan, namun untuk kajian terkait *Mujāhadah* masih tergolong sedikit dilakukan. Beberapa di antaranya ada yang membahas tentang pembacaan al-Qur'an yang terdapat di dalam *Mujāhadah* di tempat tertentu, fenomena-fenomena khusus yang terjadi di dalam kegiatan *Mujāhadah*, dan ada pula yang membahas mengenai pembacaan-pembacaan al-Qur'an, dan sebagainya. Di sini peneliti akan mencoba mengelompokkan serta menguraikannya ke dalam beberapa poin berikut:

1. Pembacaan al-Qur'an

Pembahasan mengenai pembacaan al-Qur'an dibahas di dalam beberapa literatur seperti buku-buku, artikel, maupun skripsi. Terdapat sebuah artikel yang ditulis oleh Ahmad Rafiq, yang berjudul "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah Pencarian Awal Metodologis)". Di dalam artikel ini Ahmad Rafiq memaparkan bahwa mengkaji resepsi al-Qur'an tidak serta merta hanya mengkaji teks tertulis saja, melainkan juga membaca dan memahami bagaimana kondisi masyarakat di mana al-Qur'an tersebut dibaca, ditafsirkan, dipraktikkan, maupun digunakan untuk berbagai tujuan. Tujuan tersebut bisa yang bersifat religius maupun duniawi, juga tujuan yang suci hingga yang profan. Karena pada

⁵ Moh. Soehadha (ed.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 12.

dasarnya resepsi al-Qur'an itu disamping mengambil bentuk dari praktik masa lalu juga mengambil bentuk praktik masa kini.⁶

Seperti skripsi yang ditulis oleh Rafi'uddin yang berjudul "Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Upacara *Peret Kandung*: Studi Living Qur'an di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura". Skripsi ini memaparkan mengenai praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an di dalam ritual semacam empat bulanan atau tujuh bulanan bagi seseorang yang sedang mengandung yang diiringi dengan ritual-ritual adat setempat yang bertujuan untuk memperlancar prosesi persalinan dan juga tujuan-tujuan lainnya.⁷

Skripsi yang ditulis oleh Ibrizatul Ulya yang berjudul "Pembacaan Surat al-Ikhlas 124.000 dalam ritual Kematian di Jawa" dijelaskan mengenai bagaimana praktik pembacaan surat al-Ikhlas sebanyak 124.000 kali dalam ritual kematian di salah satu wilayah di Jawa Timur. Dijelaskan pula mengenai pemaknaan pembacaan tersebut baik dari sisi masyarakat setempat maupun tokoh masyarakat. Pendeskripsian tersebut tidak hanya sampai di situ saja namun juga fenomena-fenomena yang terjadi dalam pelaksanaannya.⁸

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Edi Kurniawan yang berjudul "Bacaan al-Qur'an pada Ayyamul Bid': Studi *Living Qur'an* di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul", dipaparkan mengenai praktik pembacaan al-

⁶ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 77.

⁷ Rafi'uddin, "Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Upacara *Peret Kandung*: Studi Living Qur'an di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁸ Ibrizatul Ulya, "Pembacaan Surat al-Ikhlas 124.000 dalam Ritual Kematian di Jawa", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Qur'an pada Ayyamul Bid tanggal 11 hingga 13 setiap bulan hijriyyah yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Sidomoro pada umumnya, khususnya pada jama'ah Masjid Aolia. Praktik pembacaan ini dilaksanakan selama tiga hari yang dipimpin oleh seorang kyai dan diikuti oleh jama'ah masjid Aolia yang datang dari berbagai daerah, dengan membaca al-Qur'an secara *tartil* dan bersama-sama hingga khatam.⁹

Selanjutnya Siti Fauziah dalam skripsinya yang berjudul "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus" memaparkan mengenai praktik pembacaan surat-surat pilihan yang mencakup lima surat-surat tertentu yang dibaca setiap ba'da shalat berjama'ah di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqan Janggalan Kudus. Selain itu juga mengungkapkan makna praktik pembacaan surat-surat tersebut baik dari sisi santri, pengurus, maupun pengasuh pondok pesantren.¹⁰

2. Mengenai Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Terdapat dua buah skripsi yang peneliti temukan yang berbicara mengenai *Mujāhadah* yang terdapat di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Solihin dengan judul "*Mujāhadah* Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan Perubahan Sosial di Dusun Candi Winangun, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta". Skripsi ini berbicara mengenai peranan penting *Mujāhadah* Kamis Wage yang dilaksanakan Pondok Pesantren

⁹ Edi Kurniawan, "*Bacaan al-Qur'an pada Ayyamul Bid: Studi Living Qur'an di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁰ Siti Fauziah, "*Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.

Sunan Pandanaran terhadap masyarakat sekitar. Sama sekali tidak memiliki kaitan dengan praktik pembacaan, tetapi lebih kepada efek sosial yang ditimbulkan dari pelaksanaan *Mujāhadah* ini.¹¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Vitri Nurwalin yang berjudul Pembacaan al-Qur'an dalam Tradisi *Mujāhadah Sabihah Jumu'ah*, (Studi Living Qur'an di Pon. Pes. Sunan Pandanaran, Yogyakarta). Skripsi ini memberikan gambaran umum tentang *Mujāhadah -Mujāhadah* yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Namun titik Fokusnya berbicara mengenai pembacaan qur'an dan fenomena yang terdapat pada *Mujāhadah Sabihah Jumu'ah* yang dilaksanakan oleh santri *Hufadz* komplek 1 dan 2 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.¹²

Selain beberapa literatur di atas juga terdapat sebuah buku yang berjudul *Ilmu Jiwa dalam al-Qur'an*, menjelaskan secara mendasar mengenai berbagai konsep ilmu jiwa di dalam al-Qur'an. Salah satu di antaranya yaitu seperti motivasi-motivasi dalam berperilaku menurut al-Qur'an baik secara fisiologi maupun spiritual. Buku ini sendiri sebenarnya terjemahan dari karya seorang pakar psikologi, yaitu Muhammad Utsman Najati.¹³

Kemudian buku karya Ali Hisyam Ibnu Hasyim yang berjudul *Sejuta Berkah dan Fadhillah 114 Surat al-Qur'an* yang sebagai mana judulnya tersebut,

¹¹ Solihin, *Mujāhadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan Perubahan Sosial di Dusun Candi Winangun, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹² Vitri Nurawalin, "Pembacaan al-Qur'an dalam Tradisi *Mujāhadah Sabihah Jumu'ah* : Studi Living Qur'an di Pon. Pes. Sunan Pandanaran Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹³ Muhammad Utsman Najati, Terj. *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005).

buku ini berisi tentang penjelasan dan keterangan mengenai fadhilah-fadhilah yang terkandung di setiap surat al-Qur'an, termasuk juga fadhilah surat *al-Hasyr* yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Di dalam buku ini juga disebutkan ayat-ayat pokok di dalam surat-surat tersebut yang jika diamalkan akan memberikan keutamaan tertentu.¹⁴

Selain buku-buku di atas peneliti juga menelaah beberapa tulisan yang terdapat di jurnal lokal yang sedikit banyak berbicara mengenai kajian *Living Qur'an*. Seperti tulisan milik Hamam Faizin yang berjudul "Mencium dan Nyunggi al-Qur'an, Upaya Pengembangan Kajian al-Qur'an Melalui *Living Qur'an*". Tulisan ini berisi mengenai contoh-contoh sikap dan perilaku masyarakat dalam memposisikan al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-harinya. Tentang bagaimana al-Qur'an hidup di tengah-tengah rutinitas masyarakat yang menimbulkan keyakinan-keyakinan unik terhadap al-Qur'an itu sendiri.¹⁵

Adapun beberapa tulisan lain yang lebih fokus terhadap satu contoh kasus tertentu di dalam kajian *Living Qur'an* di antaranya, yaitu tulisan M. Syatibi AH yang berjudul "Potret Lembaga Tahfiz al-Qur'an di Indonesia"¹⁶ dan "Menelusuri Jejak Pemelihara Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Kh Harun Nafsi,

¹⁴ Ali Hisyam Ibnu Hasyim, *Sejuta Berkah dan Fadhillah 114 Surat al-Qur'an*, (Yogyakarta: Sabil, 2016).

¹⁵ Hamam Faizin, "Mencium dan Nyunggi al-Qur'an, Upaya Pengembangan Kajian al-Qur'an Melalui *Living Qur'an*", *Suhuf*, Vol. 4, No. 1, 2011, hlm. 23.

¹⁶ M. Syatibi AH, "Potret Lembaga Tahfiz al-Qur'an di Indonesia", *Suhuf*, Vol. 1, No. 1, 2008, Hlm. 111.

Samarinda)”¹⁷, serta juga karya E. Badri Yunardi yang berjudul “Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Manba’ul Furqon: Pesantren Desa Berskala Nusantara”¹⁸.

Demikian beberapa literatur yang sedikit banyak membahas tentang pembacaan-pembacaan al-Qur’an, makna pembacaan, juga terkait *Mujāhadah* itu sendiri. Meskipun begitu terdapat suatu titik yang ingin peneliti tekankan dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengungkapkan lebih jauh mengenai bagaimana praktik pembacaan surat *al-Hasyr* dalam *Mujāhadah* ini mulai dikenalkan dan dimaknai oleh para pelaku *Mujāhadah* ini berdasarkan lingkungan komplek yang didiami.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dengan model ini penelitian dilakukan langsung di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan *fenomenologi*. Pendekatan tersebut peneliti gunakan untuk memberikan gambaran deskriptif tradisi *Mujāhadah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

¹⁷ M. Syatibi AH, “Menelusuri Jejak Pemeliharaan Al-Qur’an (Studi Kasus Pondok Pesantren Kh Harun Nafsi, Samarinda)”, *Suhuf*, Vol. 2, No. 2, 2009, Hlm. 227.

¹⁸ E. Badri Yunardi, “Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Manba’ul Furqon: Pesantren Desa Berskala Nusantara” *Suhuf*, Vol. 1, No. 1, 2008, Hlm. 135.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini utamanya akan dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang terletak di Jl. Kaliurang KM. 12, 5 Dusun Candi, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pondok pesantren ini memiliki beberapa kompleks dan cabang yang kemungkinan menjalankan tradisi *Mujāhadah Hasyran* ini, sehingga kemungkinan dalam penggalan data peneliti akan mendatangi beberapa lokasi yang lainnya sebagai upaya perbandingan.

3. Subyek Penelitian dan Sumber Data

Sasaran penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki keterlibatan secara langsung dalam tradisi *Mujāhadah Hasyran*, sejak dimulainya tradisi ini hingga masa sekarang. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki banyak subyek penelitian. Subyek tersebut terdiri dari pengasuh pesantren saat ini, pengurus harian pesantren, santri, alumni, dan beberapa subyek lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang peneliti ambil adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran serta hasil wawancara yang dilakukan terhadap subyek penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud data sekunder di sini adalah data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, jurnal, dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan non-partisipan. Yang dimaksud observasi partisipan di sini, peneliti turut serta dalam jalannya kegiatan ini. Peneliti juga dapat mengambil beberapa peran untuk bisa mengetahui lebih dalam mengenai proses berlangsungnya kegiatan ini. Dalam hal ini keberadaan peneliti juga telah diketahui oleh subyek penelitian – pihak pesantren – juga telah dianggap sebagai bagian dari mereka. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mempermudah dalam mengakses segala hal yang diperlukan bagi peneliti.

Sedangkan yang dimaksud observasi non-partisipan adalah karena penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan penggalian data di beberapa kompleks lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *mujāhadah* ini secara umum selain di kompleks III putri. Sehingga dapat diketahui mengenai perbedaan dan persamaan di dalam pelaksanaannya.

Meskipun demikian, pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian *insider* bagi peneliti sendiri, yang mana peneliti pernah menjadi bagian dari tempat penelitian ini. Sehingga dalam praktiknya, peneliti sudah tidak asing lagi dengan pelaksanaan *Mujāhadah Hasyran* ini. Namun, peneliti berusaha untuk seobyektif mungkin di dalam mengungkapkan data yang didapatkan dari praktik

Mujāhadah tersebut. Karena meskipun peneliti pernah menjadi partisipan Selama beberapa tahun dalam praktik tersebut, masih banyak hal yang belum tergali secara mendalam. Bagaimanapun pada saat itu posisi peneliti hanya sebagai seorang santri yang mengikuti rutinitas.

b. Wawancara

Hal selanjutnya yang dilakukan ialah wawancara yang akan dilakukan secara mendalam yang mengacu pada pedoman wawancara. Wawancara ini bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan persiapan yang matang terkait persiapan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat melakukan wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang peneliti lakukan melalui percakapan ringan dengan beberapa narasumber secara acak, bisa jadi target merupakan seseorang yang memiliki keakraban atau kenal dengan peneliti atau memang subyek yang sama sekali belum peneliti kenal. Hal ini terkadang perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi unik yang kemungkinan tidak akan didapatkan dengan wawancara terstruktur, karena subyek wawancara tidak menyadari bahwa sebenarnya peneliti sedang mengambil informasi darinya.

c. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang akan peneliti lampirkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, yang dimiliki oleh pihak pesantren, rekaman wawancara, serta bukti-bukti visual seperti foto kegiatan maupun video ketika berlangsungnya kegiatan tersebut.

5. Analisis Data

Untuk analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif-eksplanatif. Dimana dalam hal ini peneliti berusaha menganalisis dan memaparkan lebih lanjut berdasarkan data-data yang telah dideskripsikan sebelumnya, seperti data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga berusaha mengungkap makna yang terkandung di dalam kegiatan pembacaan surat *al-Hasyr* dalam *Mujāhadah* ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan lebih komprehensif, maka peneliti membagi penelitian ini ke dalam beberapa bab dan sub bab. Adapun kerangka pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I memuat bab pendahuluan. Di dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan mengenai gambaran umum tentang lokasi penelitian, dalam hal ini mengenai seluk beluk yang terkait dengan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Bab III berisi tentang definisi *Mujāhadah* secara umum dari berbagai sumber yang kemudian ditarik kesimpulan menjadi satu definisi yang khusus. Selain itu juga di dalam bab ini disebutkan macam-macam *Mujāhadah* yang dilaksanakan di dalam Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Selain itu bab ini juga menjabarkan tentang pembacaan surat pada *Mujāhadah Hasyran*. Fokus pembahasan pada bab ini terkait pendeskripsian praktik kegiatan *Mujāhadah Hasyran*, sejarah dimulainya, motivasi, serta tujuan dari pembacaan surat *al-Hasyr*

dalam *Mujāhadah* tersebut. Namun perlu ditekankan bahwa dalam hal ini poin utama bagi penulis adalah terkait pembacaan surat *al-Hasyr* itu sendiri yang terdapat di dalam praktik *Mujāhadah* tersebut.

Bab IV merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Di dalam sub bab kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Sedangkan sub bab saran merupakan saran-saran dari peneliti sebagai perbaikan dan perkembangan atas penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mujāhadah Hasyran merupakan salah satu *Mujāhadah* yang menjadi rutinitas di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. *Mujāhadah* tersebut merupakan *Mujāhadah* yang tergolong belum lama dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Awal mula pelaksanaan *Mujāhadah* ini sangat erat kaitannya dengan bencana erupsi Gunung Merapi yang terjadi di pertengahan terakhir tahun 2010 silam. Sejak saat itu *Mujāhadah* ini menjadi rutinitas wajib di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Dalam *Mujāhadah Hasyran* terdapat praktek pembacaan al-Qur'an dan shalawat-shalawat. Adapun surat yang dibaca di dalam *Mujāhadah* ini yaitu Surat al-Hasyr dan ayat ke 255 dalam surat *al-Baqarah* yang biasa diketahui dengan sebutan ayat Kursi. Sedangkan shalawat yang dibaca dalam *Mujāhadah* ini yaitu shalawat *Tunjina* dan shalawat *al-Tha'un*. Sebelum pembacaan al-Qur'an dan shalawat yang disebutkan di atas, terlebih dahulu dilakukan pembacaan tawassul yang dipimpin oleh Imam yang bacaannya merujuk pada *Majmu' Aurod*. Bagi santri putri yang sedang dalam kondisi *udzur*, biasanya berkumpul di koridor masing-masing angkatan.

Mujāhadah ini dilaksanakan setiap hari setelah selesai pelaksanaan jama'ah shalat maghrib dan wiridnya di masing-masing kompleks dan pondok pesantren cabang yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. *Mujāhadah* ini dilaksanakan di waktu tersebut karena antara

waktu Maghrib dan Isya' diyakini sebagai waktu yang mustajab untuk melaksanakan *Mujāhadah* dan do'a, yang mana waktu tersebut juga merupakan petunjuk/perintah dari K.H. Mu'tashimbillah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang memerintahkan langsung pelaksanaan *Mujāhadah* tersebut.

Dalam melaksanakan praktik ini Pondok Pesantren Sunan Pandanaran menyandarkan landasan teks sebagai pondasi dalam tradisi mujahadah ini berdasarkan rujukannya yaitu kitab *Al-Adzkar li an-Nawawy* 1/136, *Fiqh al-Ad'iyah wa al-Adzkaar* III/222, *Fathul Bari* 10/20, dan *Tafsir al-Aluusy* 20/447. *Mujāhadah* ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya menghindari dari perilaku orang jahat dan penolak musibah seperti gempa bumi, gunung meletus dan yang lainnya serta untuk menenangkan jiwa bagi orang yang sedang terkena musibah termasuk obat segala penyakit. Sedangkan bagi sebagian besar santri pelaksanaan tradisi ini hanya mengikuti apa yang diperintahkan dan menjadi peraturan di Pondok Pesantren tersebut. Meskipun demikian tidak sedikit pula santri yang mengamalkannya berdasarkan kesadaran pribadi. Bahkan menjadikannya sebagai rutinitas tidak hanya di Pondok Pesantren melainkan juga di rumah.

B. Saran

Tentunya tidak ada yang benar-benar sempurna di dalam sebuah penelitian, lebih khusus lagi pada penelitian *Living Qur'an*. Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti selama melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran bagi para peneliti *Living Qur'an* selanjutnya:

1. Persiapkan mental sebelum melakukan penelitian lapangan. Pahami dan kenali dengan baik karakter dan kebiasaan dari target penelitian. Hal ini sangat perlu untuk dilakukan agar memudahkan dalam proses penggalan data kepada informan, terutama jika dilakukan di sebuah Pondok Pesantren. Peneliti diharapkan bisa memahami adat istiadat dan karakter dalam lingkungan tersebut.
2. Persiapkan dengan baik instrumen pengumpulan data yang diperlukan, agar ketika terjun ke lapangan peneliti sudah memiliki kesiapan yang matang.
3. Buat daftar subjek wawancara yang berhubungan dengan penelitian. Pastikan bahwa narasumber memang tepat sasaran. Juga persiapkan rencana A, B, C, D dan seterusnya untuk berjaga-jaga sebagai opsi jika terjadi hal-hal yang tidak terduga di dalam pengejaran subjek wawancara.
4. Persiapkan dengan baik dan bawalah perlengkapan pendukung yang diperlukan untuk melakukan penelitian lapangan seperti kamera, voice recorder, dan alat tulis. Perlengkapan tersebut akan sangat membantu memudahkan di dalam proses penggalan informasi yang dilakukan bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- AH, M. Syatibi. "Menelusuri Jejak Pemelihara Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Kh Harun Nafsi, Samarinda)". *Suhuf*. Vol. 2. No. 2. 2009.
- AH, M. Syatibi. "Potret Lembaga Tahfiz al-Qur'an di Indonesia". *Suhuf*. Vol. 1. No. 1. 2008.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Busyro, Muhtarom. *Sharaf Metode Krapyak*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2003.
- Chaniago, Muhammad Alfis. *Indeks Hadis dan Syarah: Tematis dan Alfabetis*, Jilid I. Bekasi: CV. Alfonso Pratama, 2008.
- Faizin, Hamam. "Mencium dan Nyunggi al-Qur'an, Upaya Pengembangan Kajian al-Qur'an Melalui *Living Qur'an*". *Suhuf*. Vol. 4. No. 1. 2011.
- Hasyim, Ali Hisyam Ibnu. *Sejuta Berkah dan Fadhillah 114 Surat al-Qur'an*. Yogyakarta: Sabil, 2016.
- Hifni, Ali. *Khatmil Qur'an PP Sunan Pandanaran: Menggapai Puncak Piramida*, Yogyakarta: Majalah Suara Pandanaran, Edisi 10, 2012.
- Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural; Fenomena Sholawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Kurniawan, Edi. "*Bacaan al-Qur'an pada Ayyamul Bid: Studi Living Qur'an di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Matson, Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah Al-Qur'an*. terj. R. Cecep Lukman Yasin. Cet. I. Jakarta: Zaman, 2013.
- Moh. Soehadha (ed.). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Najati, Muhammad Utsman. Terj. *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Rafi'uddin, Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Upacara *Peret Kandung*: Studi Living Qur'an di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

- Rafiq, Ahmad. “*Sejarah Al-Qur’an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah Pencarian Awal Metodologis)*” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.). *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Siti Fauziah, “*Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.
- Solihin, *Mujahadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan Perubahan Sosial di Dusun Candi Winangun, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Syahrizal, Ufis. *Ratibul Hadad dan Mujahadah Kamis Wage*, Yogyakarta: Majalah Suara Pandanaran, edisi 10, 2012.
- Syamsuddin, Sahiron dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Ulya, Ibrizatul. *Pembacaan Surat al-Ikhlas 124.000 dalam Ritual Kematian di Jawa*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Vitri Nurawalin, *Pembacaan al-Qur’an dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu’ah: Studi Living Qur’an di Pon. Pes. Sunan Pandanaran Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Yunardi, E. Badri. “Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Manba’ul Furqon: Pesantren Desa Berskala Nusantara”. *Suhuf*. Vol. 1. No. 1. 2008.
- <http://masunanpandanaran.sch.id/statis-1-profil.html>
- <http://sunan-pandanaran.blogspot.co.id/>
- <http://ainunhakiemah.blogspot.com/archive.html>¹

¹ Blog cucu pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Lampiran 1.

Panduan Wawancara:

A. Wawancara dengan keluarga ndalem

Pertanyaan seputar mujahadah secara umum

1. Bagaimana makna mujahadah secara umum/khusus bagi pondok pesantren sunan pandanaran?
2. Apa motivasi pelaksanaan mujahadah yang dilakukan di pondok pesantren sunan pandanaran secara umum? Dasar apa yang digunakan (al-Qur'an/Hadis)?
3. Perlukah adanya bacaan al-Qur'an di setiap mujahadah yang dilakukan di Ponpes Sunan Pandanaran? Mengapa?
4. Bagaimana korelasi pembacaan ayat al-Qur'an atau surat tertentu yang dibaca di dalam setiap mujahadah yang dilakukan?
5. Apakah setiap mujahadah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran selalu memiliki tujuan/maksud khusus (contoh: mujahadah A untuk tujuan ini, mujahadah B untuk tujuan itu, dll) ataukah hanya memiliki maksud yang bersifat umum?

Pertanyaan seputar mujahadah Hasyran

1. Bagaimana latar belakang tradisi mujahadah Hasyran di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran?
2. Adakah rujukan khusus yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan mujahadah ini?
3. Mengapa Mujahadah Hasyran dilakukan di waktu Maghrib?
4. Apakah makna yang terkandung di dalam surat pilihan dan ayat-ayat yang dibaca pada mujahadah tersebut?

Pertanyaan seputar pembacaan al-Qur'an

1. Bagaimana makna pembacaan al-Qur'an secara umum menurut keluarga pondok?
2. Seberapa pentingnya tradisi pembacaan al-Qur'an bagi kehidupan sehari-hari dalam lingkup dunia kepesantrenan, khususnya di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran?

B. Wawancara dengan imam

1. Apakah rujukan yang dipakai dalam pembacaan tawassul pada mujahadah Hasyran?
2. Adakah perbedaan penggunaan tawassul di dalam Mujahadah Hasyran?

C. Wawancara dengan pengurus

1. Apakah tradisi ini merupakan peraturan dari Pondok Pesantren?
2. Apa sanksi atau hukumannya jika tidak mengikuti Mujahadah Hasyran?

3. Apa makna pembacaan al-Qur'an pada Mujahadah Hasyran bagi pengurus?
 4. Adakah ketentuan khusus untuk menjadi pemimpin Mujahadah Hasyran?
 5. Apa yang dilakukan ketika terdapat jama'ah yang tidur atau membuat gaduh ketika prosesi Mujahadah Hasyran berlangsung?
- D. Wawancara dengan para santri
1. Apa motivasi mengikuti pembacaan al-Qur'an pada Mujahadah Hasyran?
 2. Apakah sebelumnya pernah mengikuti Mujahadah Hasyran di luar PPSPA?
 3. Apakah pernah mengetahui fadhilah dan keutamaan surat al-Hasyr?
 4. Apa makna pembacaan tersebut?
 5. Darimana asal pengetahuan tersebut?
 6. Apa pengalaman yang dirasakan ketika melaksanakan tradisi tersebut?



Lampiran 2.

Dokumentasi (foto-foto kegiatan) PPSPA



Pelaksanaan Mujahadah Hasyran pasca
Mujahadah Kamis Wage pertama di
Hall al-Jauharoh



Santri Putra Komplek III bersiap-siap
menuju Hall al-Jauharoh untuk
mengikuti Mujahadah Kamis Wage



Mujahadah Kamis Wage pertama di Hall al-Jauharoh



Shalawat dan Pengajian bersama Habib Syekh di Komplek III Putri

Dokumentasi (Foto-foto Gedung) PPSPA



Gedung Madrasah Komplek III Putri



Gedung Madrasah Komplek III Putra



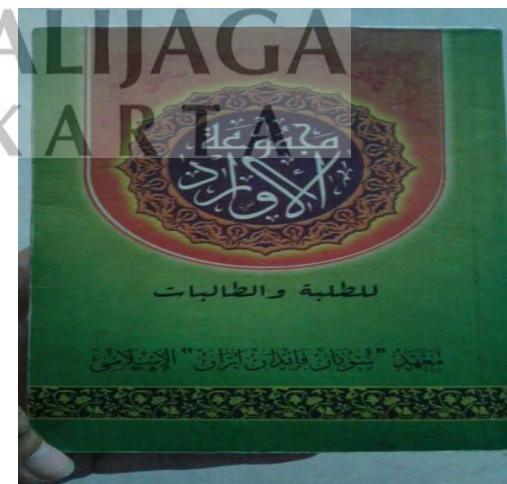
Kantor Depan dan Poskestren Komplek III Putri



Maqbaroh K.H. Mufid Mas'ud
Pendiri Pondok Sunan Pandanaran



Kantor Madrasah Aliyah Putri

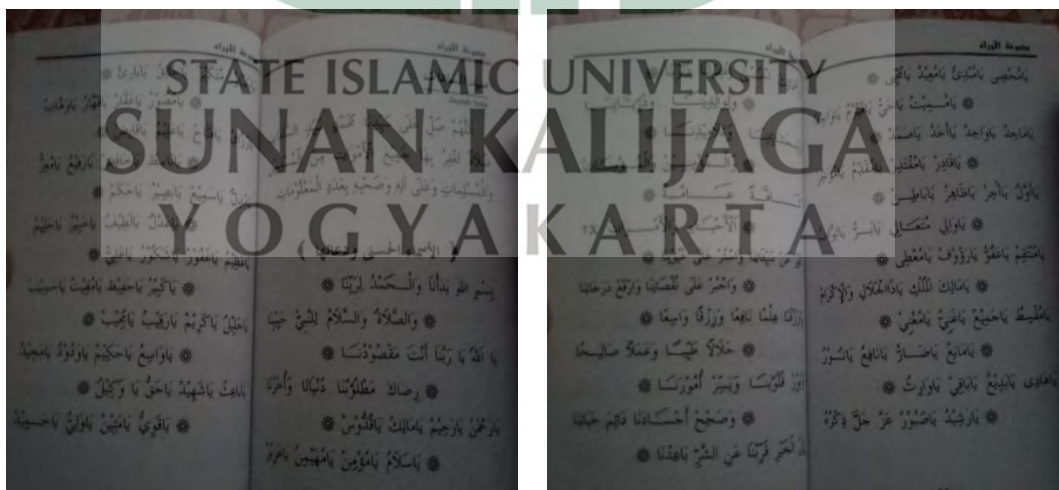


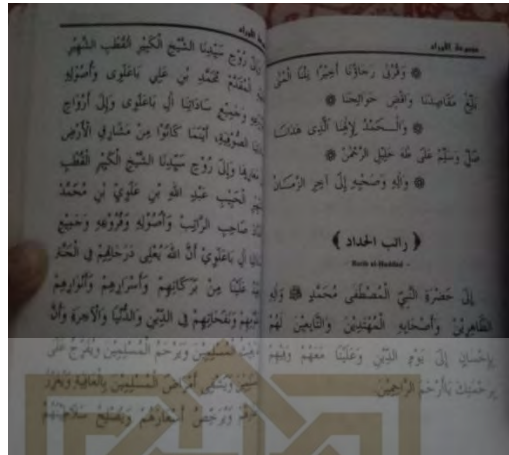
Majmu'ah al-Aurod

Dokumentasi rujukan bacaan



Kumpulan shalawat dalam *Majmu' Aurod*





Teks *Asma'ul Husna* yang biasa digunakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 3.

Jadwal Kegiatan Santri Komplek III

No	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Senin, Selasa, Rabu, Sabtu	03.00	Seluruh santri diharapkan sudah bangun untuk persiapan shalat tahajjud, dan jama'ah shalat subuh bagi yang dalam keadaan suci ¹ . Biasanya sebagian santri memanfaatkan waktu tersebut untuk mandi, supaya tidak terlalu antri.
		04.00	seluruh santriwati melaksanakan jamaah shalat tahajjud di mushola dilanjutkan jamaah shalat subuh.
		04.45	seluruh santriwati memasuki ruangan pengajiannya masing-masing.
		05.30	seluruh santriwati kembali ke asrama dan bersiap-siap (yang belum mandi bisa mandi, makan bahkan menjadwalkan pelajaran).
		06.20	seluruh santriwati melaksanakan jamaah shalat dhuha di mushola.
		06.55	seluruh santriwati sudah berangkat ke madrasah dan meninggalkan asrama.
		13.00	seluruh santriwati pulang dari madrasah (Hari Sabtu dan Ahad) jika hari Senin sampai Kamis seluruh santriwati pulang pada pukul 15.00.
			(Dari pulang sekolah sampai ashar bisa digunakan santriwati untuk istirahat, sedangkan jamaah sholat dzuhur pada hari Sabtu dan Ahad dilaksanakan setelah pulang sekolah di mushola, jika pada hari Senin sampai Kamis, jamaah sholat dzuhur pada jam 12.00 atau pada waktu ishoma).
		15.00	seluruh santriwati sudah berada di mushola dan melaksanakan sholat Ashar berjamaah dan dilanjutkan tartilan dengan dipimpin oleh satu orang, jadi setiap santri wajib membawa Al-Qur'an saat ke musholla dan akan selesai pada jam 16.30.
		16.30	Seluruh santri bisa menggunakan

¹ Tidak dalam keadaan haid/menstruasi bagi santriwati.

			waktunya untuk mandi atau jajan di kantin depan).
		18.00	seluruh santriwati sudah berada di mushola untuk melaksanakan jamaah sholat maghrib dilanjutkan membaca surat Al-Hasyr bersama, kemudian memasuki kelas masing-masing untuk mengaji maghrib sampai jam 19.30.
		19.35	seluruh santriwati sudah berada di mushola untuk jamaah shalat isya. (Dari setelah jamaah isya hingga jam 21.00, santriwati makan malam)
		21.00	seluruh santriwati sudah berada di madrasah untuk melaksanakan belajar malam bersama.
		22.00	seluruh santriwati pulang dari madrasah dan diperkenankan istirahat.
2.	Kamis	03.00	seluruh santriwati sudah bangun dikarenakan mandi pagi antri, sehingga santriwati diharapkan mandi sebelum dilaksanakannya jamaah shalat subuh.
		04.00	seluruh santriwati melaksanakan jamaah shalat tahajud di mushola dilanjutkan jamaah shalat subuh.
		04.45	seluruh santriwati memasuki ruangan pengajiannya masing-masing.
		05.30	seluruh santriwati kembali ke asrama dan bersiap-siap (yang belum mandi bisa mandi, makan bahkan menjadwalkan pelajaran).
		06.20	seluruh santriwati melaksanakan jamaah shalat dhuha di mushola.
		06.55	seluruh santriwati sudah berangkat ke madrasah dan meninggalkan asrama.
		13.00	seluruh santriwati pulang dari madrasah (Hari Sabtu dan Ahad) jika hari Senin sampai Kamis seluruh santriwati pulang pada jam 15.00
			(Dari pulang sekolah sampai ashar bisa digunakan santriwati untuk istirahat, sedangkan jamaah sholat dzuhur pada hari Sabtu dan Ahad dilaksanakan setelah pulang sekolah di mushola, jika pada hari Senin sampai Kamis, jamaah sholat dzuhur pada jam 12.00 atau pada waktu ishoma).

		15.00	Seluruh santriwati sudah ada di mushola untuk jamaah sholat ashar dilanjut mujahadah, jika Kamis Wage, seluruh santri pergi ke komplek 2 untuk melaksanakan mujahadah Kamis Wage bersama seluruh komplek.
		18.00	seluruh santriwati sudah berada di mushola untuk melaksanakan jamaah sholat maghrib dilanjutkan membaca surat Al-Hasyr dan Surat Yaa siin, dilanjut dengan membaca diba'iyah bersama.
		19.35	seluruh santriwati sudah berada di mushola untuk jamaah shalat isya. (Dari setelah jamaah isya hingga jam 21.00, santriwati makan malam) Setelah itu seluruh santriwati diperbolehkan menonton tv sebagai hiburan karena hari Juma'atnya libur sekolah hingga jam 23.00.
3.	Jum'at, Minggu	03.00	seluruh santriwati sudah bangun dikarenakan mandi pagi antri, sehingga santriwati diharapkan mandi sebelum dilaksanakannya jamaah shalat subuh.
		04.00	seluruh santriwati melaksanakan jamaah shalat tahajud di mushola dilanjutkan jamaah shalat subuh, dilanjutkan mujahadah Jumat pagi, kemudian pergi ke maqbaroh, selanjutnya mengaji kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> bersama H. Jazilus Sakhok hingga jam 08.00
		08.00	Waktu untuk sarapan
		09.00	seluruh santriwati mengerjakan ro'an (kerja bakti)
		10.00	sudah diperbolehkan penjengukan dan UKM di madrasah.
		12.00	Jama'ah Shalat Dzuhur
		15.00	Seluruh santriwati sudah ada di mushola untuk jamaah sholat ashar dilanjut mujahadah sore.
		18.00	seluruh santriwati sudah berada di mushola untuk melaksanakan jamaah sholat maghrib dilanjutkan membaca surat Al-Hasyr bersama, kemudian memasuki kelas masing-masing untuk

			mengaji maghrib sampai jam 19.30
		19.35	seluruh santriwati sudah berada di mushola untuk jamaah shalat isya. (Dari setelah jamaah isya hingga jam 21.00, santriwati makan malam)
		21.00	seluruh santriwati sudah berada di madrasah untuk melaksanakan belajar malam bersama.
		22.00	seluruh santriwati pulang dari madrasah dan diperkenankan istirahat.



Lampiran 4.

Daftar Informan

1.	Nama	: Gus Arief Hakiem
	Alamat	: Jl. Kaliurang KM 12,5 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
	Umur	: Informan tidak menyebutkan
2.	Nama	: Bpk. Syarifuddin
	Alamat	: Jl. Kaliurang KM 12,5 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
	Umur	: Informan tidak menyebutkan
3.	Nama	: Inarrotur Rizkiyah
	Alamat	: -
	Umur	: 23
4.	Nama	: Sayyida Hasriah
	Alamat	: -
	Umur	: 22
5.	Nama	: Ilmi Mukarromah
	Alamat	: Kendal
	Umur	: 24 tahun
6.	Nama	: Naili Zulfa
	Alamat	: Pajangan, Bantul
	Umur	: 23 tahun
7.	Nama	: Muniburrohman
	Alamat	: Wonosobo
	Umur	: Informan tidak menyebutkan
8.	Nama	: Muhammad Maftuh
	Alamat	: Bogor
	Umur	: 28 tahun
9.	Nama	: Danang Tri Atmojo
	Alamat	: Jakarta
	Umur	: 23 tahun

10.	Nama	: Muhammad Ardha Aflathoni
	Alamat	: Boyolali
	Umur	: Informan tidak menyebutkan
11.	Nama	: Hindun Diniyah
	Alamat	: Sleman
	Kelas	: XII-H (alumni MTs SPA)
13.	Nama	: Anisa Fitri
	Alamat	: Solo
	Kelas	: XII-C (alumni MTs SPA)
14.	Nama	: Indah Satriasih
	Alamat	: Palu
	Kelas	: XI-C (Pengurus Junior)
15.	Nama	: Syafira Anna Dzirin
	Alamat	: Batang
	Kelas	: X-C

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6217/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kanwil Kemenag DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Nomor : B-096/Un.02/DU./PG.00/06/2017

Tanggal : 16 Juni 2017

Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"TRADISI MUJAHADAH HASYRAN (STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN, YOGYAKARTA)"** kepada:

Nama : MAFTUCHAH

NIM : 13531175

No.HP/Identitas : 085781404515/3276034609950001

Prodi/Jurusan : Ilmu Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta

Waktu Penelitian : 19 Juni 2017 s.d 30 September 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 5.

Curriculum Vitae

Nama : Maftuchah

Tempat/ Tanggal Lahir : Bogor, 06 September 1995

Alamat Asal : Jl. H. Sulaeman RT 04/07 Kp. Perigi, Kel. Bedahan,
Kec. Sawangan, Kota Depok, Prov. Jawa Barat.
Kode Pos. 16519

Alamat di Yogyakarta : PP. an-Najwah, Perum. Boko Permata Asri,
Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Kode Pos.
55572

Asal Sekolah/Pesantren : MAS Sunan Pandanaran / PP Sunan Pandanaran

No. Telepon/Hp : 085781404515

Email : maftuchahbanizain@gmail.com

Nama Orang Tua:

a. Ayah : Alm. H. Abdullah Zainuddin Basyaiban

b. Ibu : Alm. Hj. Siti Mursyidah

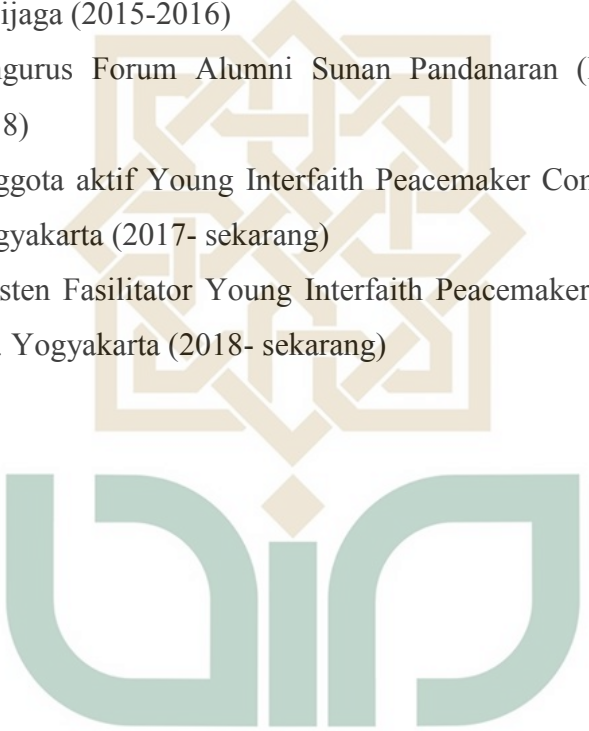
Riwayat Pendidikan :

- Formal
 1. TK Abwabul Walad Depok (1999-2000)
 2. SDN Sukamaju 02 Depok (2001-2005)
 3. SDN Kalimulya 03 Depok (2005-2006)
 4. SDN Bedahan 02 Depok (2006-2007)
 5. SMPI Bina Insan Cendikia Depok (2007-2010)
 6. MA Sunan Pandanaran Yogyakarta (2010-2013)
 7. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2018)
- Non-formal
 1. English Course Ansi-Collage (2003-2006)
 2. English Course Independent Language Programme (ILP) (2008-2010)

Pengalaman organisasi :

1. Ketua OSIS SMPI Bina Insan Cendikia (2009-2010)

2. Pengurus Mahkamah Bahasa di Madrasah Sunan Pandanaran (2011-2012)
3. Anggota redaksi Majalah Q-Tha Sunan Pandanaran (2010-2011)
4. Sekretaris redaksi Majalah Q-Tha Sunan Pandanaran (2011-2012)
5. Bendahara BSO Sarung CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga (2014-2015)
6. Anggota pengurus Departemen Jurnalistik CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga (2015-2016)
7. Pengurus Forum Alumni Sunan Pandanaran (FORMISPA) (2016-2018)
8. Anggota aktif Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC) reg. Yogyakarta (2017- sekarang)
9. Asisten Fasilitator Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC) reg. Yogyakarta (2018- sekarang)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA